

Kata pengantar

Puja-puji dan syukur kami panjatkan pada Allah SWT. Hanya kepada-Nya lah kami memuji dan hanya kepada-Nya lah kami memohon pertolongan. Tidak lupa shalawat serta salam kami haturkan pada junjungan nabi agung kita, Nabi Muhammad SAW. Risalah beliau lah yang bermanfaat bagi kita semua sebagai petunjuk menjalani kehidupan.

Dengan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan makalah berjudul “Tahapan-tahapan Dalam Penelitian Sejarah”. Pada isi makalah akan diuraikan bagaimana tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah dari mulai penentuan topik hingga ke penulisan sejarahnya.

Makalah “Tahapan-tahapan Dalam Penelitian Sejarah” disusun sebagai tambahan materi bagi siswa kelas X Mips di SMA Negeri 9 Kota Jambi dan juga sebagai syarat mendapatkan angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca agar perbaikan dapat dilakukan sangat diharapkan. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para siswa umumnya dan saya pribadi khususnya.

Jambi,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENULISAN.....	3

BAB II PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN PENELITIAN SEJARAH.....	4
B. PENGERTIAN PENELITIAN SEJARAH MENURUT PARA AHLI.....	6
C. TUJUAN DAN CIRI PENELITIAN SEJARAH.....	9
D. MANFAAT DARI PENELITIAN SEJARAH.....	10
E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN SEJARAH.....	11

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN	24
B. KRITIK DAN SARAN.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perjuangan dan perjalanan bangsa Indonesia untuk mendapatkan sebuah kemerdekaan sangatlah panjang dan tidak sedikit memerlukan pengorbanan baik materil maupun non materil. Bagaimana para pejuang berkorban jiwa dan raga demi mempersembahkan sebuah kemerdekaan untuk anak cucu dan bangsa Indonesia. Bagaimana mereka berjuang tanpa memikirkan hal-hal buruk yang dapat menimpa kepada diri dan keluarganya. Semua mereka lakukan demi terbebasnya bangsa Indonesia dari penjajahan yang sangat membuat rakyat Indonesia menderita pada masa itu. Para siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mengetahui bagaimana usaha para pejuang tersebut untuk mendapatkan kemerdekaan sehingga tidak menyia-nyiakan pengorbanan para pejuang tersebut.

Sejarah adalah mata pelajaran wajib yang perlu dipelajari oleh semua siswa. Dengan mempelajari sejarah, diharapkan siswa dapat mengetahui sejarah dan menghargai jasa para pahlawan terdahulu serta menarik subjek dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui sejarah dapat dikembangkan nilai-nilai dan kecakapan-kecakapan sosial bagi siswa berupa nilai demokrasi, nasionalisme, patriotisme, bertanggungjawab, mandiri dan pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa.

Bagaimana sebuah peristiwa sejarah dapat direkonstruksi dan diceritakan kembali disinilah diperlukan sebuah penelitian sejarah yang mana dalam penelitian ini diperlukan sumber-sumber sejarah sebagai objek penelitian sejarah tersebut.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian sejarah yang mana semua tahapan tersebut saling keterkaitan dan harus dilakukan sehingga nanti didapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan karena telah melalui tahapan dalam penelitian ilmiah.

Sebelum melakukan penelitian sejarah, seseorang harus menetapkan topik penelitian. Tahapan penelitian sejarah disebut dengan metode sejarah. Metode sejarah adalah usaha sejarawan dalam pemburuan jejak-jejak masa lampau dengan berdasarkan prinsip-prinsip yang sistematis dan seperangkat aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, baik sumber-sumber kepustakaan (dokumen) maupun sumber-sumber wawancara. Tujuannya agar di dalam mencari sumber-sumber sejarah dapat lebih spesifik dan terarah. Menentukan topik penelitian sejarah harus berdasarkan atas beberapa pertimbangan, seperti kedekatan emosional, kemampuan akademis dan tujuan praktis. Hal ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Kedekatan emosional terkait soal minat dan kedekatan emosi atau lokasi antara penelitian dan topic penelitian. Kemampuan akademis berhubungan dengan kemampuan keilmuan peneliti dalam mengerjakan topic penelitian. Adapun tujuan praktis dilatarbelakangi oleh faktor biaya yang dikeluarkan dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah menentukan topik, tahapan penelitian sejarah

selanjutnya adalah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah :

1. Apa pengertian Penelitian Sejarah
2. Apa tujuan Penelitian Sejarah
3. Apa kegunaan / manfaat dari Penelitian Sejarah
4. Apa langkah-langkah Penelitian Sejarah

1.3 Tujuan Penulisan

1. Ingin memperoleh informasi tentang Penelitian Sejarah
2. Ingin memperoleh informasi tentang tujuan Penelitian Sejarah
3. Ingin memperoleh informasi tentang kegunaan/manfaat dari Penelitian Sejarah
4. Ingin memperoleh informasi tentang langkah-langkah dalam Penelitian Sejarah.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah merupakan metodologi penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data dan evaluasi data dengan sistematis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Dalam arti penelitian sejarah, tentu saja tidak ada manipulasi atau kontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimental. Penelitian sejarah mencoba untuk merekonstruksi apa yang terjadi selama periode waktu tertentu selengkap dan seakurat mungkin. Tujuan penelitian sejarah yaitu untuk membuat orang sadar akan apa yang telah terjadi di masa lalu agar bisa belajar dari kegagalan dan kesuksesan masa lalu, membuat prediksi, menguji hipotesis tentang hubungan atau tren, dan berbagai tujuan lainnya.

Dalam melakukan hal itu, para peneliti sangat bergantung pada sumber data primer (catatan langsung peristiwa, berupa data arsip, seperti dokumentasi resmi, catatan pribadi, dan catatan saksi mata) dan lebih jarang pada sumber data sekunder (informasi dari orang yang tidak menyaksikan peristiwa tersebut, misalnya buku pelajaran, surat kabar, ensiklopedia).

Data penelitian sejarah tunduk pada kritik eksternal (verifikasi keaslian atau validitas sumber) dan kritik internal (mengeksplorasi makna sumber). Penelitian sejarah memiliki dimensi waktu dan tempat. Kronologi sederhana tidak dianggap sebagai penelitian sejarah karena tidak menafsirkan makna

peristiwa.

Penelitian sejarah adalah penelitian yang berupaya untuk mempelajari, memahami, dan menafsirkan peristiwa masa lalu, dengan tujuan untuk mencapai wawasan atau kesimpulan tentang orang atau kejadian masa lalu. Penelitian sejarah mencakup lebih dari sekadar mengumpulkan dan menyajikan informasi faktual.

Biasanya, sejarah berfokus pada individu tertentu, masalah sosial, dan hubungan antara yang lama dan yang baru. Beberapa penelitian sejarah bertujuan menafsirkan kembali karya-karya sejarah sebelumnya dengan merevisi pemahaman yang ada dan menggantinya dengan yang baru, yang seringkali bermuatan politis.

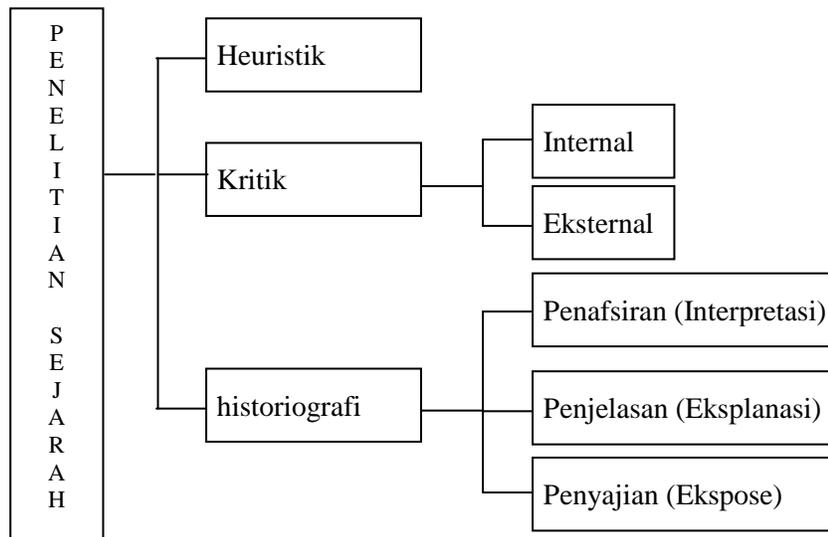
Penekanan utama dalam penelitian sejarah adalah pada penafsiran dokumen, buku harian dan sejenisnya. Data historis dikategorikan ke dalam sumber primer atau sekunder. Sumber primer mungkin lebih sulit ditemukan tetapi umumnya lebih akurat dan disukai oleh para peneliti sejarah.

Masalah utama dengan banyak penelitian sejarah adalah ketergantungan yang berlebihan pada sumber-sumber sekunder. Penelitian tidak dapat menerima data historis pada nilai nominal, karena banyak buku harian memoar, repost dan kesaksian ditulis untuk meningkatkan posisi, status, atau kepentingan penulis.

Karena kemungkinan tersebut, data historis harus diperiksa keaslian dan kebenarannya. Pemeriksaan semacam itu dilakukan melalui kritik; dengan bertanya dan meneliti untuk membantu menentukan kebenaran, bias, kelalaian dan konsistensi dalam data.

2. Pengertian Penelitian Sejarah Menurut Para Ahli

Menurut Thomas Jefferson, dalam penulisan sejarah, Penelitian Sejarah adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan factor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang (Sukardi, 2003, hal. 203). Menurut (Sjamsuddin, 2007, hal. 13) Penelitian Sejarah berhubungan dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang akan diteliti (Sjamsuddin, 2007, hal. 13)



Metode penelitian sejarah

Sumber (Sjamsuddin, 2007, hal. 17)

Sejarawan Inggris E.H. Carr (dalam Gall, Gall & Borg, 2007), telah menjawab pertanyaan “*What is history?*”. Sejarah adalah suatu proses interaksi yang terus-menerus antara sejarawan dan fakta yang ada, yang merupakan dialog tidak berujung antara masa lalu dan masa sekarang. Artinya sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Menurut Nevins (1933), sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Penelitian dengan menggunakan metode sejarah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Secara umum dapat dimengerti bahwa penelitian sejarah merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian sejarah di dalam pendidikan merupakan penelitian yang sangat penting atas dasar beberapa alasan. Penelitian sejarah bermaksud membuat rekonstruksi masa latihan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengverifikasikan serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat. Dimana terdapat hubungan yang benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu, dan tempat secara kronologis dengan tidak memandang sepotong-sepotong objek-objek yang diobservasi.

Menurut E.H. Carr (dalam Gall, Gall & Borg, 2007), penelitian sejarah sebagai proses sistematis dalam mencari data agar dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena dari masa lalu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari suatu institusi, praktik, tren, keyakinan, dan isu-isu dalam pendidikan. Selain itu Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen (dalam Yatim Riyanto, 1996: 22), penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Sementara menurut Donald Ary dkk (Yatim Riyanto, 1996: 22) menyatakan bahwa penelitian sejarah adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengvaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian sejarah mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: 1) Adanya proses pengkajian peristiwa atau kejadian masa lalu (berorientasi pada masa lalu); 2) Usaha dilakukan secara sistematis dan objektif; 3) Merupakan serentetan gambaran masa lalu yang integrative anatar manusia, peristiwa, ruang dan waktu; 4) Dilakukan secara interaktif dengan gagasan, gerakan dan intuisi yang hidup pada zamannya (tidak dapat dilakukan secara parsial).

Dalam mencari data untuk penelitian sejarah dilakukan secara sistematis agar bisa memberikan gambaran, penjelasan, dan pemahaman tentang suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu.

3. Tujuan dan Ciri Penelitian Sejarah

Tujuan penelitian sejarah adalah untuk memahami masa lalu, dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan di masa lampau (Jhon W. Best, 1977 (dalam Nurul Zuriyah 2005: 52). Sedangkan Donal Ary (dalam Yatim Riyanto 1996: 23) menyatakan bahwa penelitian sejarah untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian masa lalu dapat terjadi serta proses bagaimana masa lalu itu menjadi masa kini, pada akhirnya, diharapkan meningkatnya pemahaman tentang kejadian masa kini serta memperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan di masa kini.

Berikutnya Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wellen (Yatim Riyanto 1996: 23) menyatakan bahwa para peneliti pendidikan sejarah melakukan penelitian sejarah dengan tujuan untuk: 1) Membuat orang menyadari apa yang terjadi pada masa lalu sehingga mereka mungkin mempelajari dari kegagalan dan keberhasilan masa lampau; 2) Mempelajari bagaimana sesuatu telah dilakukan pada masa lalu, untuk melihat jika mereka dapat mengaplikasikan masalahnya pada masa sekarang; 3) Membantu memprediksi sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang; 4) Membantu menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan atau kecenderungan. Misalnya pada awal tahun 1990, mayoritas guru-guru wanita datang dari kelas menengah ke atas, tetapi guru laki-laki tidak; 5) Memahami praktik dan politik pendidikan sekarang secara lebih lengkap.

Dengan demikian, tujuan penelitian sejarah tidak dapat dilepaskan dengan kepentingan masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu beberapa

ciri-ciri khas dari metode sejarah adalah sebagai berikut: 1) Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau; 2) Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara *internal* maupun secara *eksternal*; 3) Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar; 4) Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

4. Manfaat dari Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah digunakan untuk membandingkan catatan peristiwa sejarah dan kegiatan di sekitarnya. Jenis penelitian ini juga membantu untuk mengatur peristiwa bersejarah secara berurutan, dan untuk melestarikan data historis sehingga tidak hilang.

Beberapa kelebihan yang diperoleh dengan melakukan penelitian sejarah diantaranya yaitu:

- Penelitian ini tidak terlibat dalam situasi yang dipelajari
- Para peneliti tidak berinteraksi dengan subjek penelitian
- Analisis data historis dapat membantu menjelaskan peristiwa saat ini dan masa depan

Akan tetapi, penelitian sejarah juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu:

- Data historis tidak lengkap dan rentan terhadap waktu (dokumen dapat dihancurkan oleh perang atau dari waktu ke waktu)
- Itu juga dapat menjadi bias dan korup (misalnya buku harian, surat, dan lain-lain pastinya dipengaruhi oleh orang yang menuliskannya)
- Penelitian sejarah adalah kategori yang kompleks dan luas karena topik penelitian (misalnya studi masyarakat) dipengaruhi oleh banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dan dianalisis.

5. Langkah-Langkah Penelitian Sejarah

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. *Pemilihan Topik*

Seperti halnya penelitian ilmiah lainnya, penelitian sejarah juga diawali dengan pemilihan topik penelitian. Dalam lingkup sejarah, topik penelitian harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya yaitu:

Pokok permasalahan pada topik harus memiliki arti penting (*significant topic*), baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu. Usahakan memilih topik yang menarik (*interesting topic*), dalam arti menarik sebagai obyek penelitian, termasuk adanya keunikan (*uniqueness topic*). Permasalahan yang terdapat dalam topik memungkinkan untuk diteliti (*manageable topic*). Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh, karena meskipun topik sangat menarik dan mempunyai arti penting,

tapi jika sumbernya tidak tersedia, terutama sumber primernya, masalah pada topik tidak akan bisa diteliti. Pemilihan topik penelitian juga dapat didasarkan pada unsur-unsur berikut ini:

- **Bernilai**, peristiwa sejarah yang diungkap tersebut harus bersifat unik, kekal, abadi.
- **Keaslian (Orisinalitas)**, peristiwa sejarah yang diungkap hendaknya berupa upaya pembuktian baru atau ada pandangan baru akibat munculnya teori dan metode baru
- **Praktis dan Efisien**, peristiwa sejarah yang diungkap terjangkau dalam mencari sumbernya dan mempunyai hubungan yang erat dengan peristiwa itu.
- **Kesatuan**, unsur-unsur yang dijadikan bahan penelitian itu mempunyai satu kesatuan ide.

2. *Heuristik*

Heuristik merupakan tahap untuk mencari, menemukan, serta mengumpulkan sumber-sumber atau berbagai data yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari langkah kedua ini adalah untuk mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah pada masa lalu.

Sumber yang bisa digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber primer** : berasal langsung dari para **pelaku sejarah**, seperti naskah, prasasti, artefak, dokumen-dokumen, foto, bangunan, catatan harian, hasil wawancara, video, dll.

SUMBER-SUMBER SEJARAH



Sumber sejarah primer yang dapat digunakan.

b. Sumber sekunder : sumber sekunder berasal dari pihak yang **bukan pelaku sejarah**, melainkan pihak lain di luar para pelaku sejarah (peneliti misalnya). Benda-benda yang termasuk sumber sekunder antara lain adalah laporan penelitian, ensiklopedia, catatan lapangan peneliti, buku, dll.

Sebagai contoh, misalnya kamu ingin meneliti satu candi. Kamu harus mengetahui latar belakang candi tersebut melalui laporan penelitian ataupun buku. Kemudian untuk mendapatkan ukuran, foto, dan hal-hal lain yang aktual, kamu perlu mendapatkan data primer sehingga kamu harus mengunjungi candi tersebut secara langsung.

SUMBER-SUMBER SEJARAH



Laporan penelitian.



Ensiklopedia sejarah.

0110100

Sumber sejarah sekunder yang dapat digunakan.

Agar bisa menemukan sumber sejarah tersebut, seorang peneliti harus bisa mencarinya pada dokumen-dokumen, misalnya:

- Peneliti dapat mengunjungi situs sejarah dari topik tersebut.
- Peneliti dapat menggunakan metode perpustakaan atau arsip nasional.
- Peneliti dapat melakukan berbagai wawancara untuk melengkapi data, sehingga dapat menunjang terwujudnya sejarah yang mendekati kebenaran atau fakta.

Pada dasarnya, sejarah yang terjadi memiliki begitu banyak masa dan bagian (seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya), sehingga perlu untuk memiliki sumber data yang bermacam-macam. Meskipun demikian penting adanya klasifikasi data dari banyaknya sumber tersebut. Berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber (Sobana Hs, 2008, hal. 4). Menurut Carrad (1992)

dan Gee (1950) dalam (Sjamsuddin, 2207, hal. 86) Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data / materi sejarah / evidensi sejarah. Tahap Heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran dan perasaan karena apabila kita mendapatkan yang dicari maka serasa mendapatkan harta karun, sementara jika sudah bersusah payah mencari sumber tetapi tidak berhasil maka rasa frustrasi akan muncul.

Sumber-sumber sejarah dapat ditemukan di perpustakaan, arsip dan museum, dimana kekayaan perpustakaan, arsip dan museum dapat diketahui dari petunjuk-petunjuk, indeks, bibliografi, catalog, majalah, dan jurnal serta brosur yang menginformasikan kepada Sejarawan, Peneliti, pengunjung apa saja yang tersedia dalam perpustakaan, arsip atau museum itu yang berhubungan dengan literature atau dokumen sejarah. Pengetahuan praktis mengenai petunjuk-petunjuk atau indeks-indeks ini dan bagaimana menggunakan perpustakaan dan arsip adalah syarat mutlak bagi penelitian sejarah. Pengetahuan tersebut biasanya selama proses pengumpulan materi itu berlangsung (Sjamsuddin, 2007, hal. 121).

Meski begitu, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, seperti;

- **Bahasa:** bahasa yang digunakan dalam sumber sejarah bukanlah bahasa yang dipakai saat ini, sehingga sulit dipahami. Misalnya, Bahasa Indonesia kuno atau Bahasa Belanda kuno.
- **Usia sumber sejarah:** banyak sumber sejarah yang usianya sudah

tua, sehingga sangat rapuh jika disentuh/digunakan.

- **Akses sumber sejarah:** tidak semua orang bisa mengakses sumber sejarah yang dibutuhkan.
- **Sulit dipahami:** ada beberapa catatan sejarah yang menggunakan tulisan tangan dan terkadang sulit dipahami.



Gedung Arsip Nasional Indonesia

Sumber: <http://jokka2traveller.com/2017/12/20/bernostalgia-di-museum-arsip-nasional/>



Koleksi Buku di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2018/01/07/220900327/melihat-fasilitas-di-perpustakaan-nasional-ri>

3. *Verifikasi / Kritik*

Verifikasi / kritik adalah sebuah kegiatan pengujian secara kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan, untuk memperoleh otentisitas dan kredibilitas. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (system kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan, kritik sumber dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya dan tidak menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut dan menyaringnya secara kritis terutama sumberu pertama (Sjamsuddin, 2007, hal. 131). Kritik sumber dilakukan baik terhadap bahan materi maupun substansi (isi) sumber. Verifikasi terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut dua aspek yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Eksternal

Adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2207, hal. 132). Sebelum sumber-sumber sejarah dapat digunakan dengan aman, menurut Lucey (1984) ada lima pertanyaan yang harus dijawab dengan memuaskan (Sjamsuddin, 2207, hal. 133) yaitu :

1. Siapa yang mengatakan?
2. Apakah kesaksian tersebut telah dirubah?
3. Apakah yang dimaksud sumber dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (witness) yang kompeten (mengetahui fakta yang

sebenarnya)

5. Apakah saksi mengatakan fakta yang sebenarnya (truth) dan memberikan fakta yang diketahui?



Sumber sejarah yang berasal dari surat kabar

Sumber: <https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fwismoyonp.blogspot.com>

Fungsi kritik eksternal adalah memeriksa sumber sejarah atas dasar dua hal pertama dan menegakkan sedapat mungkin otentisitas dan integritas dari sumber tersebut. Kritik eksternal juga harus memperhatikan otentisitas, deteksi sumber palsu, integritas dan penyuntingan.

b. Kritik Internal,

Merupakan kebalikan dari kritik eksternal dengan menekankan aspek dalam haitu isi dari sumber, yaitu kesaksian (*testimony*) (Sjamsuddin, 2003, hal. 143). Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut apakah reliable atau tidak. Hal yang perlu

diperhatikan dari kritik internal adalah :

a. Arti sebenarnya dari kesaksian

Sejarawan harus menetapkan arti sebenarnya dari perkataan yang dikemukakan oleh saksi apakah diartikan harfiah atau sesungguhnya (real).

b. Kredibilitas kesaksian

Kredibilitas (keterpercayaan) seorang saksi harus memperhatikan bagaimana kemampuan saksi untuk mengamati, bagaimana kesempatannya untuk mengamati teruji dengan benar atau tepat, bagaimana jaminan bagi bagi kejujurannya, bagaimana kesaksiannya itu dibandingkan dengan saksi-saksi yang lain. Dalam membandingkan satu sumber dengan sumber-sumber lain untuk kredibilitas, terdapat tiga kemungkinan yaitu sumber-sumber lain dapat cocok dengan sumber yang dibandingkan, berbeda dengan sumber atau malah tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 2007, hal. 151-152).

c. Sumber-sumber yang sesuai (Concurring Sources)

Sumber dikatakan kredibel apabila sumber yang lain sesuai dengan kesaksiannya secara independen maupun dependen. Penyesuaian kesaksian dari saksi independen dan dapat dipercaya yang dapat menegakkan kredibilitas suatu sumber tertentu.

d. Perbedaan kesaksian sumber lain terhadap satu sumber tidak begitu saja dapat membatalkan kesaksian dari sumber yang dibicarakan tetapi tergantung dari tingkat perbedaannya. Pada

beberapa kondisi perbedaan sudah dapat diperkirakan namun kembali kepada kecerdasan peneliti dalam menghadapi perbedaan tersebut dan komplikasi-kompikasi yang muncul akibat perbedaan sehingga dapat ditemukan juga benang merahnya.

4. *Interpretasi*

Interpretasi merupakan langkah dalam penelitian sejarah yang berupa kegiatan menafsirkan fakta-fakat sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Atau dengan kata lain, langkah interpretasi dalam penelitian diartikan sebagai penafsiran peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.

Penafsiran tersebut harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa, sehingga fakta-fakta yang lepas satu sama lainnya bisa disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Dalam hal ini, interpretasi harus bersifat deskriptif sehingga para akademisi dituntut untuk mencari landasan terhadap interpretasi yang mereka gunakan.

Dikutip dari [Wikipedia](#), Interpretasi adalah sebuah tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta dan menetapkan makna yang saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.

Terdapat 2 macam interpretasi, yaitu *analisis* yang berarti menguraikan dan *sintesis* yang berarti menyatukan. Melalui tahapan interpretasi inilah, kemampuan seorang intelektual sejarawan benar – benar diuji.

Seorang sejarawan dituntut mampu berimajinasi, membayangkan bagaimana sebuah peristiwa masa lalu bisa terjadi. Tetapi, bukan berarti imajinasi yang bebas seperti seorang sastrawan. Imajinasi seorang sejarawan dipagari oleh fakta – fakta sejarah yang ada.

Sejarah sebagai suatu peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dapat diungkap kembali oleh para ahli sejarah melalui berbagai sumber. Sumber-sumber sejarah tersebut berbentuk data-data. Namun, tidak semua data-data yang terkumpul dapat dijadikan sarana pendukung untuk mengungkapkan suatu peristiwa sejarah.

Dari data-data tersebut diinterpretasikan atau ditafsirkan sehingga data-data yang terkumpul dapat mengungkap kebenaran suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.



Peristiwa Perang Bubat

Suatu peristiwa sejarah bisa menimbulkan bermacam-macam interpretasi. Salah satunya adalah Peristiwa Bubat pada tahun 1357 M. Peristiwa ini mempunyai penafsiran yang berbeda-beda, tergantung dari cara pandang terhadap peristiwa itu.

Jika dilihat dari cita-cita persatuan nusantara, di bawah Kerajaan Majapahit yang dicanangkan oleh Maha Patih Gajah Mada

melalui Sumpah Palapa, maka Peristiwa Bubat merupakan keberhasilan Gajah Mada mempersatukan Nusantara.

Tetapi jika dilihat dari sudut pandang Kerajaan Pajajaran, maka Gajah Mada gagal dalam mempersatukan Nusantara, karena kerajaan Pajajaran menyatakan tidak pernah tunduk terhadap kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Namun demikian, penafsiran terhadap suatu peristiwa sejarah harus dilandasi dengan bukti-bukti yang telah diakui kebenarannya.

Suatu lukisan yang menceritakan tentang Peristiwa Bubat. Dalam peristiwa tersebut diceritakan Raja Hayam Wuruk hendak meminang Putri Pajajaran yang bernama Diah Pitaloka. Namun karena terjadi kesalahpahaman, maka yang terjadi adalah peristiwa yang berakhir tragis.

5. *Historiografi*

Historiografi berasal dari kata *historia*, yang artinya sejarah dan kata *graphia* artinya penulisan. Jadi historiografi bisa diartikan sebagai tahap atau langkah paling akhir dalam kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah.

Menuliskan peristiwa sejarah bukan sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, tapi dalam menuliskan peristiwa tersebut juga harus menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian.

Oleh sebab itu, dalam menulis sejarah dibutuhkan kepandaian dan keahlian agar dapat menghasilkan historiografi yang baik, yang

mampu memunculkan latar belakang, kronologi peristiwa, analisis sebab akibat, dan uraian mendalam mengenai hasil penelitian, dampak, serta kesimpulan.

Tahap historiografi dalam penelitian sejarah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

Historiografi naratif, ialah bentuk penulisan sejarah yang berisi rekaman peristiwa atau tindakan pelaku secara pribadi yang berlangsung dalam waktu tertentu.

Historiografi strukturalis, ialah bentuk penulisan sejarah yang berisi perubahan yang terjadi di masyarakat. Historiografi ini sering juga disebut sejarah sosial.

Ditinjau dari segi bentuknya, historiografi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

Bentuk Narasi, isinya lebih banyak bercerita sesuai dengan apa yang di informasikan oleh sumber sejarah.

Bentuk Deskriptif, isinya lebih detail dan kompleks dibandingkan dengan narasi.

Bentuk Analistis, isinya lebih banyak berorientasi pada penelaahan masalah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian sejarah harus dilandasi atau berpedoman pada kaidah-kaidah metode sejarah. Jika tidak, penelitian itu hanya akan menghasilkan tulisan sejarah semi ilmiah atau bahkan sejarah populer. Oleh karena itu calon peneliti sejarah harus memahami kaidah-kaidah metode sejarah dan mampu mengimplementasikannya, agar penelitian itu menghasilkan karya sejarah ilmiah.

Penulisan sejarah ilmiah dituntut untuk menghasilkan eksplanasi mengenai permasalahan yang dibahas. Eksplanasi itu diperoleh melalui analisis. Untuk mempertajam analisis, dalam proses penulisan sejarah, aplikasi metode dan teori sejarah perlu ditunjang oleh teori dan/atau konsep ilmu-ilmu sosial yang relevan (sosiologi, antropologi, ekonomi, politik, dll.). Dengan kata lain, penulisan sejarah yang dituntut memberikan eksplanasi mengenai masalah yang dibahas, perlu dilakukan secara interdisipliner dengan menggunakan pendekatan multidimensional (multidimensional approach). Hal itu sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik sejarah sebagai ilmu.

Oleh karena itu, penelitian sejarah dan hasilnya dapat membantu penelitian dan pengembangan kebudayaan. Sejarah mengkaji aspek-aspek kehidupan manusia di masa lampau, termasuk kebudayaan.

B. Kritik dan Saran

Saya sebagai penyusun makalah ini sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan baik dari segi kata-kata bahasa maupun kalimat, oleh karena itu saya sangat berharap sekali masukan, kritik maupun saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan penyusunan makalah saya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sjamsuddin, H, (2007). Metodologi Sejarah. Yogyakarta : Ombak
- Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya (2013). Modul Mata Pelajaran Sejarah Peminatan SMA Kelas X
- <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/sejarah/metode-penelitian-sejarah-sejarah-kelas-10/>
- <https://blog.ruangguru.com/bagaimana-melakukan-penelitian-sejarah>
- http://eprints.undip.ac.id/70451/1/C1_Metode_Penelitian_Sejarah_dari_Riset_hingga_Penulisan-1-30.pdf